

AKURASI ARAH KIBLAT KUBURAN PERSPEKTIF ILMU FALAK

Oleh: Indasari, Alimuddin, Syukur Abu Bakar
Fakultas Syari'ah dan Hukum Prodi Ilmu Falak
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Email: indasari948@gmail.com

Abstrak

Arah kiblat identik dengan pelaksanaan ibadah, baik ketika hendak melaksanakan salat dan menguburkan atau memakamkan jenazah. Seseorang bisa dikatakan menghadap ke arah kiblat jika seluruh anggota tubuhnya menghadap ke arah Ka'bah yang menjadi patokan umat Islam dalam beribadah. Perkara saat ini bahwa ternyata di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabuapten Bone penggali kubur hanya mengikuti posisi kuburan yang sudah ada sebelumnya dan mereka berpatokan pada metode perkiraan dengan melihat posisi terbenamnya matahari dari arah timur ke barat maka itulah arah kiblat dan kuburan yang ada di Desa tersebut posisinya tidak beraturan. Hal ini terjadi kurangnya pemahaman masyarakat yang mengetahui tentang penentuan arah kiblat kuburan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengecek arah kiblat arah kiblat kuburan di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabuapaten Bone dengan menggunakan tongkat istiwa', busur kiblat (sebagai alat bantu) dan perhitungam manuals berdasarkan pada lintang dan bujur suatu daerah. Berdasarkan metode pengukuran yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan arah kiblat secara lanngsung dilapangan dengan menggunakan alat seperti tongkat istiwa', bususr kiblat dan metode hisab arah kiblat pada ketiga tempat pemakaman yaitu Kuburan Kallecce, Kuburan Bulu Kacce, dan Kuburan Bulu Bilalalng. Hasil yang ditemukan oleh peneliti pada tiga titik lokasi pada pemakaman tersebut ialah di kuburan Kallecce di temukan kemelecenggan 2° - 22° , di kuburan Bulu Kacce ditemukan Kemelencengan 3° - 7° , sedangkan fakta kemelencengan yang ditemukan di kuburan Bulu Bilalang 7° - 11° .

Kata Kunci: *Arah Kiblat, Kuburan, dan Ilmu Falak*

Abstract

Qibla direction is identical to the implementation of worship, both when they want to perform prayers and bury or bury the body. A person can be said to be facing the Qiblah if all his limbs are facing towards the Ka'bah which is the benchmark for Muslims in worship. The current case is that it turns out that in Batulappa Village, Patimpeng District, Bone Regency, grave diggers only follow the position of pre-existing graves and they rely on an approximate method by looking at the position of the sun setting from East to West, so that is the direction of Qibla and the position of the graves in the village. irregular. This is due to the lack of understanding of the

people who know about determining the actual direction of the Qibla of the grave. Therefore, the researcher will go directly to the field to check the Qibla direction of the cemetery in Batulappa Village, Patimpeng District, Bone Regency by using a special stick, Qibla arc (as a tool) and manual calculations based on the latitude and longitude of an area. Based on the measurement method carried out by researchers in determining the Qibla direction directly in the field using tools such as the istiwa' stick, the Qibla arc and the Qibla direction reckoning method at the three burial places, namely the Kallecce Grave, Bulu Kacce Grave, and the Bilalalng Bulu Grave. The results found by researchers at three locations at the cemetery were that in the Kallecce grave a deviation of 2°-22° was found, in the Bulu Kacce grave a deviation of 3°-7°, while the deviation was found in the Bulu Bilalang grave 7°-11°.

Keyword: *Qibla Diraction, Grave, Astronomy*

A. Pendahuluan

Hukum syariat Islam dalam melaksanakan ibadah merupakan suatu tuntutan yang wajib dilaksanakan bagi seluruh umat Islam baik itu ketika salat atau mengubur jenazah dan sebagainya diharuskan mengarah ke arah kiblat. Dalam Ensiklopedia umum, kiblat adalah Ka'bah dan sering juga disebut Baitullah, yang bentuknya seperti kubus dan terletak di dalam Masjidil Haram.¹ Ka'bah disebut sebagai kiblat karena menjadi arah yang harus di jadikan seseorang sebagai pusat menghadap kepadanya jika mengerjakan salat.²

Perhitungan arah kiblat pada dasarnya dapat menentukan ke arah mana Ka'bah di Mekkah itu bisa dilihat dari suatu tempat di permukaan bumi ini.³ Proses pengebumian jenazah yakni posisi jenazah di miringkan dan bahu kanan mayit menyentuh tanah serta menghadapkan wajahnya ke kiblat. Ketentuan dari penjelasan ini bahwa menghadap kiblat tidak hanya diwajibkan untuk Masjid maupun Mushollah saja, akan tetapi wajib juga tempat pemakaman seorang muslim.⁴ Para ulama telah sepakat terkait wajibnya

¹Ali Parman, *Ilmu Falak* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 90.

²Abbas Padil, *Ilmu Falak: Dasar-Dasar, Masalah Arah Kiblat, Waktu Sholat dan Petunjuk Praktikum* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 103.

³Muh. Raywan Syarif, "Problematika Arah Kiblat Dan Aplikasi Perhitungannya" *Hunafa Studia Ismika* 9 no. 2 (2012): h. 274.

⁴Muh. Ma'rufin Sudibyoy, *Sang Nabi Pun Berputar (Arah Kiblat dan Tata Cara Pemakamannya)*; (Solo: Tinta Medina, 2011), h.92.

memakamkan jenazah menghadap ke arah Kiblat (Baitullah).⁵ Sebagaimana dalam hadis yang di riwayatkan oleh Abu Daud, Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عُمَيْرِ بْنِ قَتَادَةَ اللَّيْثِيِّ - وَكَانَتْ لَهُ صَاحِبَةٌ قَالَتْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكَعْبَةُ قِبَلُكُمْ أَحْيَاءٌ وَأَمْوَاتًا.

Artinya :

“Dari Umar bin Qatadah al-Laitsi Rasulullah saw. bersabda : Ka’bah ialah kiblat kalian, ketika hidup dan setelah mati”.⁶

Anas bin Malik meriwayatkan Ashab Nuzul QS Al-Baqarah/2:144 yang berbunyi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصِلُ نَحْوَ الْبَيْتِ الْمَقْدِسِ فَنَزَلَتْ " قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ " فَمَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سُلَيْمَةَ وَهُمْ رُكُوعٌ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ وَقَدْ صَلُّوا رُكْعَةً فَنادى الا ان القبلة قد حولت فمالوا كما هم نحو القبلة
(رواه ابوداود)

Artinya:

“Dari Anas r.a bahwa Rasulullah saw. pada suatu hari sedang salat dengan menghadap ke Baitul Maqdis, kemudian turunlah ayat “Kami sering melihat Wajahmu (Muhammad) menghadap ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan engkau ke kiblat yang kamu senangi. Palingkanlah Wajahmu ke arah Masjidil Haram”. Kemudian ada seseorang dari Bani Salamah sedang ruku’ pada Salat fajar pada rakaat kedua. Lalu Nabi menyeru “ Sesungguhnya Kiblat telah berubah”. Lalu mereka berpaling ke kiblat (Baitullah)”. (HR. Abu Daud dari Anas bin Malik).⁷

Peran ilmu falak dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk menentukan arah kiblat di area pekuburan umat muslim, masjid dan mushollah. Urgensi dalam ilmu falak

⁵Syaikh al-‘Allamah Muhammad bin Abdurrahman ad-Dimasqi, *Fiqh Empat Mazhab* (Cet.II; Bandung: Hasyimi Press, 2004), h. 122.

⁶Abu Dawud, Bab Fi’il Washaya, (Riyad: li Shahibah Sa’id Bin Abdurahman al-Rasyid, 2000), h. 29.

⁷Fatmawati, *Buku Daras Ilmu Falak* (Watampone: Syahadah, 2016), h.92.

mencakup penentuan arah kiblat (tempat ibadah dan posisi kubur), penentuan waktu-waktu Salat yang wajib, penentuan awal bulan untuk kewajiban (baik pelaksanaan puasa ramadhan, haji) dan terjadinya gerhana bulan dan matahari.⁸

Persoalan saat ini bahwa ternyata di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone penggali kubur hanya mengikuti kuburan yang sudah ada sebelumnya dan kuburan yang ada di desa tersebut posisi kuburannya tidak beraturan. Hal ini terjadi akibat sedikitnya tokoh agama dan pemahaman masyarakat yang mengetahui tentang penentuan arah kiblat kuburan. Di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone, masyarakat pada umumnya belum mengetahui metode yang di pakai dalam menentukan arah kiblat. Kebanyakan masyarakat dalam menentukan arah kiblat hanya metode perkiraan dengan melihat posisi terbenamnya matahari dari arah timur ke barat maka itulah arah kiblat.

Masyarakat menganggap bahwa arah kiblat yang sudah ada tersebut yang di tentukan oleh orang zaman dahulu itu sudah benar, sehingga sampai sekarang ini masih di jadikan acuan. Acuan yang di jadikan arah kiblat itu ada kemungkinan melenceng dari arah kiblat yang sebenarnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis akan mengecek ulang arah kiblat pemakaman atau kuburan di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone perspektif ilmu falak dengan menggunakan tongkat istiwa', busur kiblat dan perhitungan manual berdasarkan lintang dan bujur tempat suatu daerah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan secara mendalam melalui observasi langsung di lapangan.⁹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu pendekatan astronomi yang melibatkan pengamatan benda langit sebagai objek penelitian, seperti matahari.

⁸Alimuddin, *Ilmu Falak II Materi Kajian Metode Penentuan Bulan Hijriah, Penanggalan, Gerhana Matahari dan Bulan* (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 7.

⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.402.

Pendekatan syari'i yang berbasis pada hukum Islam, seperti hadis dan al-Qur'an yang relevan dengan topik penelitian yang berkaitan dengan arah kiblat. Pendekatan sosiologi yang melibatkan pengamatan langsung di lapangan dan pengumpulan fakta-fakta yang diperoleh secara langsung.¹⁰

Lokasi penelitian ini dilakukan di kuburan Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan oleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian dengan melakukan pengukuran arah kiblat kuburan dengan menggunakan metode tongkat istiwa', kiblat tracker, busur kiblat dan metode perhitungan arah kiblat. Sedangkan Data sekunder ialah data yang bisa dijadikan penulis sebagai suatu pendukung data pokok, atau bisa didefinisikan sebagai sumber data yang bisa menjadi tambahan data dan informasi yang mampu memperkuat data pokok.¹¹ Pendukung dari data sekunder ialah dalam hal ini penulis menggunakan referensi-referensi seperti buku, jurnal-jurnal, skripsi, dan arsipan atau document data yang menyangkut dari penelitian penulis.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Metode Penentuan Arah Kiblat Kuburan di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Perhitungan arah kiblat pada dasarnya dapat menentukan ke arah mana Ka'bah di Mekkah itu bisa dilihat dari suatu tempat di permukaan bumi ini, sehingga gerakan seluruh orang yang sedang melaksanakan Salat, baik ketika berdiri, ruku' maupun sujudnya selalu berimpit kepada arah yang menuju Ka'bah.¹² Saat ini perkembangan teknologi memberi dampak positif bagi perkembangan ilmu falak, terkhusus pada penentuan arah kiblat, dan salah satunya yakni perkembangan

¹⁰Muljono Damopolili, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Alauddin Press 2013), h. 16.

¹¹Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 85.

¹²Muh. Raywan Syarif, "Problematika Arah Kiblat Dan Aplikasi Perhitungannya" *Hunafa Studia Ismika* 9 no. 2 (2012): h. 274.

instrumen-instrumen dalam menentukan arah kiblat, baik instrumen klasik maupun kontemporer.¹³ Rashudul kiblat ialah ketentuan waktu dimana bayangan benda yang tegak lurus terkena sinar matahari menunjukkan arah kiblat.¹⁴

Penentuan arah kiblat kuburan yang digunakan di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone pada umumnya hanya mengikuti arah kuburan yang sudah lama atau sudah ada sebelumnya yang dijadikan patokan dan mengikuti tempat terbenamnya matahari yang sudah ditentukan oleh orang terdahulu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa tokoh masyarakat di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Berdasarkan wawancara langsung dengan Kepala Desa Batulappa yaitu bapak Haeruddin Mallanti, beliau mengatakan bahwa dalam hal ini penentuan arah kiblat dari ketiga Dusun yang terdapat di Desa Batulappa tersebut diserahkan kepada penggali kubur, dengan mengikuti arah kiblat kuburan yang sudah ada sebelumnya yang dijadikan patokan, yaitu mengarah ketempat terbenamnya matahari.¹⁵

Berdasarkan wawancara langsung dengan Imam Desa Batulappa yaitu bapak Muh. Said, mengatakan bahwa menghadapkan jenazah ke arah kiblat adalah hal yang penting atau wajib bagi umat Islam. Akan tetapi kurangnya pemahaman mengenai hal itu ditengah masyarakat, sehingga ketika dalam menguburkan jenazah cukup dengan menghadapkan wajah jenazah ke arah barat dengan posisi miring ke kanan tanpa mencari tahu kemana arah kiblat yang sebenarnya. Karena pemahaman masyarakat sudah mendarah daging bahwa arah Barat atau arah terbenamnya matahari merupakan arah kiblat.¹⁶

¹³Muhammad Ridha Rusli dan Rahma Amir, "Akurasi Arah Kiblat Musala Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Kota Makassar", *Hisabuna* 1, no. 1 (2020): h. 140.

¹⁴Nur Khalifah dan Rahma Amir, "Eksistensi Ilmu Falak Dalam Penentuan Arah Kiblat dan Awal Waktu Salat", *Hisabuna* 2, no. 1 (2021): h.31.

¹⁵Haeruddin Mallanti (1957 Tahun), Kepala Desa Batulappa, *Wawancara*, Dusun Rompegading, 23 Oktober 2021.

¹⁶Muh. Said (49 tahun), Imam Desa Batulappa, *Wawancara*, Dusun Galung Lampe, 7 November 2021.

Berdasarkan wawancara langsung dengan bapak Sudirman, beliau mengatakan bahwa arah kiblat khususnya arah kiblat kuburan yaitu arah terbenamnya matahari yaitu mengarah ke arah Barat. Karena masyarakat memahami bahwa arah kiblat itu menghadap ke arah Barat. Dan beliau juga mengatakan bahwa pekuburan atau tempat pemakaman di Desa Batulappa itu biasanya di serahkan langsung kepada penggali kubur yang merupakan keluarga atau kerabat, dan tidak ada penggali kubur khusus yang sudah ditetapkan, yang memahami tentang arah kiblat kuburan mereka hanya mengikuti arah kiblat kuburan yang lama atau sudah ada sebelumnya.¹⁷

Berdasarkan wawancara langsung dengan bapak Andi Jusman, beliau mengatakan bahwa penentuan arah kiblat kuburan itu yang ia ketahui menggunakan bayang-bayang matahari dan beranggapan bahwa bayangan yang dihasilkan matahari tersebut pada saat terbenam itu sudah mengarah ke arah barat atau arah kiblat.¹⁸

Berdasarkan wawancara langsung dengan bapak Lanna, beliau mengatakan bahwa arah kiblat kuburan di Dusun Rompegading Desa Batulappa sejak dahulu mengikuti arah kiblat yang sudah ada sebelumnya, dan ia juga berkata bahwa dirinya pernah juga menggali kubur yang mana pada saat itu mengikuti arah kiblat yang lama. masyarakat di desa tersebut beranggapan bahwa kurangnya pemahaman mereka tentang arah kiblat kuburan dan meneurunya sangatlah penting Berdasarkan wawancara langsung dengan bapak Anwar selaku Imam Dusun Galung Lampe beliau mengatakan bahwa arah kiblat itu sangat penting diketahui karena merupakan syarat sahnya Salat. Namun, arah kiblat untuk kuburan beliau belum mengetahui pastinya.¹⁹

Wawancara langsung dengan Kepala Dusun Galung Lampe, beliau mengatakan bahwa menguburkan jenazah itu kepalanya ada di Utara dan kaki jenazah itu berada di sebelah Selatan sehingga apabila dimiringkan ke kanan maka jenazah tersebut sudah

¹⁷Sudirman (51 tahun), Imam Dusun Rompegading, *Wawancara*, Dusun Rompegading, 9 November 2021.

¹⁸Andi Jusman (60 tahun), Kepala Dusun Rompegading, *Wawancara*, Rompegading, 7 November 2021.

¹⁹Lanna, (65 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Dusun Rompegading, 8 November 2021.

menghadap ke arah Barat, dimana arah Barat tersebut di yakini arah kiblat berdasarkan terbenamnya matahari. Namun dia tidak menegetahui alat yang digunakan khusus untuk mengukur arah kiblat, dia hanya meyakini bahwa arah kiblat kuburan itu menghadap ke arah Barat dan mengikuti posisi kuburan yang sudah ada sebelumnya.²⁰

Berdasarkan wawancara langsung dengan bapak Sultan, beliau mengatakan bahwa arah kiblat itu mengarah ke arah terbenamnya matahari, dan begitupun dengan arah kiblat kuburan di Dusun Galung Lampe Desa Batulappa mengarah ke arah terbenamnya matahari yang diyakini di sebelah Barat.²¹

Berdasarkan wawancara langsung dengan Imam Dusun Utti Batue, beliau mengatakan bahwa penentuan arah kiblat bagi pemakaman atau kuburan itu dilihat dari posisi terbenamnya matahari yang sudah jelas menunjukkan arah Barat. Karena masyarakat memahami bahwa arah kiblat itu menghadap ke arah Barat.²²

Berdasarkan wawancara langsung bersama bapak Kepala Dusun Utti Batue, beliau mengatakan bahwa arah kiblat kuburan itu mengikuti arah kiblat kuburan yang sudah lama atau sudah ada sebelumnya, yang mana arah tersebut di yakini sudah menghadap ke kiblat yang berpedoman berdasarkan pada terbenamnya matahari berada maka itulah arah kiblat.²³

Berdasarkan wawancara langsung dengan tokoh masyarakat yaitu bapak Mappemang, beliau mengatakan bahwa pada saat menggali kubur mereka tidak memperhatikan dimana arah kiblat yang sebenarnya. Mereka hanya mengikuti arah kuburan yang sudah ada sebelumnya tanpa mencari tahu dimana arah kiblat yang tepat. Beliau mengatakan bahwa dirinya juga pernah menggali kubur yang merupakan kuburan keluarga atau tetangga, yang mengikuti arah kuburan yang sudah lama. Karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang arah kiblat kuburan.²⁴

²⁰Andi Sarifuddin (49 tahun), Kepala Dusun Galung Lampe, Galung Lampe, 7 November 2021.

²¹Anwar (53 tahun), Imam Dusun Galung Lampe, Galung Lampe, 7 November 2021.

²¹Sultan, (54 tahun), Tokoh Masyarakat, Wawancara, Galung Lampe, 7 November 2021.

²³Muh. Alwi, (53 tahun), Imam Dusun Utti Batue, *Wawancara*, Utti Batue, 7 November 2021.

²⁴Mappemang, (54 tahun), Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Utti Batue, 9 November 2021.

Tabel 4.1 Metode Penentuan Arah Kiblat

No	Nama Pemakaman	Metode Yang digunakan
1.	Kuburan Kallece	Mengikuti Arah Terbenamnya Matahari (Arah Barat). Mengikuti Arah Kuburan yang sudah ada sebelumnya.
2.	Kuburan Bulu Kacce	Mengikuti Arah Terbenamnya Matahari (Arah Barat). Mengikuti Arah Kuburan yang sudah ada sebelumnya.
3.	Kuburan Bulu Bilalang	Mengikuti Arah Terbenamnya Matahari (Arah Barat). Mengikuti Arah Kuburan yang sudah ada sebelumnya.

2. Akurasi Arah Kiblat Kuburan di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

Proses penelitian ini, penulis menggunakan metode tongkat istiwa' busur kiblat sebagai metode utama dan hisab arah kiblat sebagai metode pendukung untuk mengukur arah kiblat di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone, antara lain:

a. Metode Tongkat Istiwa'

- 1) Alat yang diperlukan yaitu tongkat istiwa, busur derajat, waterpass, penggaris atau mistar, spidol, dan tali.
- 2) Langkah penggunaan:
 - a) Persiapkan papan tonkat istiwa' dan alat-alat lainnya.

- b) Tempatkan papan istiwa' di tempat yang datar yang terkena sinar matahari secara langsung.
- c) Pasang tongkat istiwa' tersebut pada papan dan gunakan waterpass untuk mengetahui apakah papan tersebut sudah datar atau belum.
- d) Perhatikan bayang-bayang tongkat mulai sekitar pukul 10.00 WITA sampai pukul 14.00 WITA, jika ujung bayangan tongkat bertemu dengan lingkaran yang ada di papan, maka berilah tanda titik jelas yang tepat pada garis dan pastikan juga bahwa titik tersebut tidak terlalu besar.
- e) Apabila sudah sampai pukul 14.00 WITA maka tanda yang berupa titik itu dihubungkan dengan garis lurus. Apabila garis tadi dihubungkan maka akan terbentuk garis sejajar, maka garis sejajar itulah yang menunjukkan arah titik Barat dan Timur yang tepat.
- f) Pada garis lurus yang menunjukkan arah barat dan timur, ukurlah garis tersebut dengan menggunakan busur derajat dan berilah tanda pada titik 22° atau 292° lalu garislah tanda tersebut dengan garis yang lurus, maka didapatlah arah kiblat yang tepat.

b) Busur Kiblat

- 1). Alat yang diperlukan yaitu busur kiblat, mistar, dan aplikasi sun compass.
- 2). Langkah penggunaannya, antara lain:
 - a) Persiapkan busur kiblat, mistar panjang, dan jangan lupa download aplikasi sun compass untuk mengetahui data koordinat tempat (lintang dan bujur), azimuth matahari dan arah kiblat.
 - b) Letakkan busur kiblat pada tehel masjid atau kuburan dengan rata atau seimbang langsung terkena sinar matahari, kemudian tariklah garis lurus pada bayangan matahari langsung.
 - c) Bukalah aplikasi sun compass kemudian tekan tombol set lalu now maka busur akan berputar sehingga didapatlah angka azimuth.
 - d) Tulislah nilai azimuth matahari pada garis bayangan poin 2 dan sejajarkan pada angka busur kiblat.

- e) Setelah busur kiblat sama nilainya dengan bayangan azimuth matahari maka lihatlah angka azimuth kiblat lokasi 292° (khusus daerah Sulawesi Selatan) dan tariklah garis lurus maka arah kiblat sudah diketahui.

a) *Hisab Arah Kiblat (metode pendukung)*

Hasil penelitian arah kiblat Kuburan di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dengan menggunakan dua metode:

a. Kuburan Kallece Dusun Rompegading

Tabel 4.2 hasil penelitian yang dilakukan di Kuburan Kallece

Nama Nisan	AK Lama	AK Baru	Tingkat Akurasi	Kemelencengan
Petta Lifu	283°	292°	Tidak Akurat	9°
Aco	270°	292°	Tidak Akurat	22°
Ecce	290°	292°	Tidak Akurat	2°
Puang Baba	287°	292°	Tidak Akurat	5°

Berdasarkan hasil pengukuran yang peneliti lakukan dengan menggunakan dua metode yaitu tongkat Istiwa' dan busur kiblat di pemakaman umum Dusun Rompegading yang dilaksanakan mulai dari tanggal 23-26 Oktober 2021 yang dimulai dari pukul 10.00 WITA sampai pada pukul 14.00 WITA penulis menemukan fakta bahwa kemelencengan kuburan tersebut antara 2° - 22° mengarah ke Barat

b. Kuburan Bulu Kacce Dusun Galung Lampe

Tabel 4.3 hasil penelitian yang dilakuakn di Kuburan Bulu Kacce

Nama Nisan	AK Lama	AK Baru	Tingkat Akurasi	Kemelencengan
Puang Tahe	289°	292°	Tidak Akurasi	3°
Puang Makka	287°	292°	Tidak Akurasi	5°
Hj. Kasaming	286°	292°	Tidak Akurasi	6°
Andi Subaedah	285°	292°	Tidak Akurasi	7°

Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan metode tongkat istiwa' dan busur kiblat di pemakaman umum Dusun Galung Lampe yang dilaksanakan dari tanggal 27-30 November 2021 yang dilakukan mulai pukul 10.00 WITA sampai pukul 14.00 WITA bahwa penulis menemukan fakta kemelencengan antara 3°-7° mengarah ke arah Barat.

c. Kuburan Bulu Bilalang Dusun Utti Batue

Tabel 4.4 hasil penelitian yang dilakukan di Kuburan Bulu Bilalang

Nama Nisan	AK Lama	AK Baru	Tingkat Akurasi	Kemelencengan
P. Jubaedah	285°	292°	Tidak Akurat	7°
Dg. Mallanre	281°	292°	Tidak Akurat	11°
Puang Hale	284°	292°	Tidak Akurat	8°
Puang Joha	283°	292°	Tidak Akurat	9°

Berdasarkan pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu tongkat istiwa' dan busur kiblat yang dilaksanakan dari tanggal 1-4 November 2021 mulai pukul 10.00 WITA sampai pukul 14.00 WITA, penulis menemukan fakta bahwa kemelencengan kuburan antara 7°-11° mengarah ke arah Barat.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan, penulis kemudian dapat mengambil kesimpulan, pendapat masyarakat Desa Batulappa tentang arah kiblat kuburan bahwa cukup dengan menghadapkan jenazah ke arah Barat yang diyakini sebagai arah kiblat. Hal ini di karenakan minimnya pengetahuan masyarakat di Desa tersebut dengan menjadikan posisi kuburan lama itu sudah benar menghadap ke arah kiblat. Keakuratan posisi arah kiblat kuburan atau pemakaman umum Dusun Rompegading, Dusun Galung Lampe, dan Dusun Utti Batue setelah dilakukan pengukuran ulang oleh penulis dengan menggunakan metode tongkat istiwa' (metode utama), dan busur kiblat (metode pendukung), beserta perhitungan arah kiblat dengan rumus kiblat berdasarkan lintang dan bujur, hasilnya adalah arah kiblat kuburan

tersebut belum akurat dari ketentuan posisi arah kiblat yang benar sesuai dengan ketentuan Kementerian Agama Indonesia ialah 292° (khusus daerah Sulawesi Selatan).

Daftar Pustaka

Buku

- Alimuddin, *Ilmu Falak II Materi Kajian Metode Penentuan Bulan Hijriah, Penanggalan, Gerhana Matahari dan Bulan*, (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2014).
- Damopolili, Muljono. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Alauddin Press 2013)
- Dawud Abu, Bab Fi'il Washaya, (Riyad: li Shahibah Sa'id Bin Abdurahman al-Rasyid, 2000).
- Fatmawati, *Buku Daras Ilmu Falak*, (Watampone: Syahadah, 2016).
- Muhammad Syaikh al-'Allamah bin Abdurrahman ad-Dimasqi, *Fiqih Empat Mazhab*, (Cet.II; Bandung: Hasyimi Press, 2004).
- Padil Abbas, *Ilmu Falak: Dasar-Dasar, Masalah Arah Kiblat, Waktu Sholat dan Petunjuk Praktikum*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012).
- Parman Ali, *Ilmu Falak*:Makassar: (Alauddin University Press, 2012).
- Subudyo, Muh.Ma'rufin, *Sang Nabi Pun Berputar (Arah Kiblat dan Tata Cara Pemakamannya)*; (Solo: Tinta Medina, 2011).
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)

Jurnal

- Khalifah Nur dan Rahma Amir, "Eksistensi Ilmu Falak Dalam Penentuan Arah Kiblat dan Awal Waktu Salat", *Hisabuna* 2, no. 1 (2021).
- Rusli Muhammad Ridha dan Rahma Amir, "Akurasi Arah Kiblat Musala Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Kota Makassar", *Hisabuna* 1, no. 1 (2020).
- Rahmatiah, "Pengaruh Human Error Terhadap Akurasi Arah Kiblat Masjid dan Kuburan Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan", *Elfalaky* 4, no. 2 (2020).
- Syarif Muh. Raywan, "Problematika Arah Kiblat Dan Aplikasi Perhitungannya" *Hunafa Studia Ismika* 9 no. 2 (2012).

Sumber Lain:

Wawancara dengan Kepala Desa Batulappa dan Tokoh Agama atau Tokoh Masyarakat.